

PELAKSANAAN *IN HOUSE TRAINING* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RPP DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

CORINORITA

Guru SMP Negeri 32 Pekanbaru
corinorita09@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu yang menunjang keberhasilan guru di dalam proses pembelajaran adalah ketersediaan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada guru-guru di SMPN 32 Pekanbaru, diketahui bahwa masih banyak guru-guru yang masih kesulitan di dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran, terutama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian ini telah dilakukan di SMPN 32 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 bulan Januari-Februari 2016. Subjek penelitian tindakan sekolah ini dilakukan pada guru-guru SMP Negeri 32 Pekanbaru dengan jumlah sampel 10 orang guru. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan pelaksanaan *in house training*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *in house training* dapat meningkatkan kompetensi guru di dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di smp negeri 32 pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016. Pada siklus I kompetensi guru di dalam menyusun RPP adalah 71.3 dengan 50% guru yang telah dapat menyusun RPP dengan baik dan benar. Pada siklus II kompetensi guru di dalam menyusun RPP adalah 87.8 dengan 100% guru yang telah dapat menyusun RPP dengan baik dan benar.

Kata kunci : *In House Training*, Kompetensi Guru, RPP.

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah, usaha-usaha itu antara lain dengan menyempurnakan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang essensial dalam

proses pendidikan. Sasaran yang dicapai bukan semata-mata memproduksi bahan pelajaran melainkan lebih dititikberatkan pada peningkatan kualitas pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses merencanakan dan menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasari hasil pengkajian

terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberi kondisi belajar mengajar lebih baik dan berkualitas (Sukmara, 2007).

Sekolah sebagai sarana tempat terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Kedua elemen ini sangatlah menentukan terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Guru sebagai tenaga pengajar tentunya akan berpikir keras tentang bagaimana pengajaran yang diajarkan kepada anak didiknya dapat dimengerti dan dipahami oleh mereka dengan cepat. Tentunya ini tidak terlepas dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut (Usman, 2011). Guru merupakan suatu potensi, yang berarti suatu jawaban yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan (Uno, 2012).

Menurut Sardiman (2009), guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Guru merupakan pendidik profesional. Predikat profesional mempersyaratkan adanya kompetensi, keahlian, dengan seperangkat pengetahuan, dan keterampilan yang dilandasi oleh nilai – nilai atau norma yang dijunjung tinggi. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara

efektif dan efisien dan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.

Salah satu yang menunjang keberhasilan guru di dalam proses pembelajaran adalah ketersediaan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada guru-guru di SMPN 32 Pekanbaru, diketahui bahwa masih banyak guru-guru yang masih kesulitan di dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran, terutama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1(satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan suatu upaya yang tepat dan cepat, salah satunya adalah pelaksanaan *in house training* bagi para guru SMPN 32 di dalam membantu para guru menyusun RPP. *In house training* merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada.

Kegiatan *in house training* dapat dilaksanakan di sekolah dengan pertimbangan bahwa kegiatan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi bersama guru lain yang memiliki kompetensi sesuai dengan tugasnya sebagai guru. Dengan strategi ini diharapkan dapat

lebih menghemat waktu, biaya, dan dapat mendayagunakan potensi yang ada di sekolah.

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui

bahwa pelaksanaan *in house training* dapat meningkatkan kompetensi guru di dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SMPN 32 Pekanbaru.

LANDASAN TEORI

In house training merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko, 2012).

In house training merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai *trainer* yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain. Sedangkan ketentuan peserta dalam *in house training* minimal 4 orang dan maksimal 15 orang (Danim, 2012).

Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa

untuk berpartisipasi aktif (Devi, dkk, 2009).

Perencanaan pembelajaran adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Mulyasa, 2010).

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, komponen RPP adalah: Identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Menurut Trianto (2010), secara umum dalam mengembangkan RPP harus berpedoman pada prinsip pengembangan RPP, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi yang direncanakan dalam RPP harus jelas, konkret, dan mudah dipahami.
2. RPP harus sederhana dan fleksibel.
3. RPP yang dikembangkan sifatnya menyeluruh, utuh, dan jelas pencapaiannya.
4. Harus koordinasi dengan komponen pelaksana program sekolah, agar tidak mengganggu jam pelajaran yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di SMPN 32 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 bulan Januari-Februari 2016. Subjek penelitian tindakan sekolah ini dilakukan pada guru-guru SMP Negeri

32 Pekanbaru dengan jumlah sampel 10 orang guru.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
 - a) Daftar guru
 - b) Menyiapkan lembar observasi guru
 - c) Menyiapkan evaluasi *in house training* guru
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Mengadakan rapat guru untuk mensosialisasikan program *in house training* untuk penyusunan RPP.
 - b) Menunjuk guru-guru yang mengikuti program *in house training*
 - c) Menginformasikan tutor yang akan membimbing guru-guru di dalam program *in house training*
 - d) Pelaksanaan program *in house training* dilakukan pada hari Sabtu.
3. Tahap Observasi

Tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru.
4. Tahap refleksi

Tahap refleksi meliputi proses analisis hasil pembelajaran dan penyusunan rencana perbaikan untuk program *in house training* berikutnya.

 - a. Mencatat hasil pengamatan
 - b. Mengevaluasi hasil pengamatan
 - c. Menganalisis tingkat pemahaman guru di dalam mengikuti program *in house training*.
 - d. Membuat perbaikan tindakan untuk program *in house training* berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program *in house training* ini dilakukan sebanyak 2 kali sebulan dan dilaksanakan selama 2 bulan. Program *in house training* ini dilaksanakan di SMPN 32 Pekanbaru dengan mengundang tutor yang

profesional di dalam membimbing guru-guru di dalam penyusunan RPP.

Hasil observasi kompetensi guru di dalam menyusun RPP sebelum pelaksanaan program *in house training* dapat dilihat pada table 1. berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kompetensi Guru di Dalam Menyusun RPP Sebelum Pelaksanaan Program *In House Training*

No	Kode Guru	Skor Komponen								Jumlah skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	A ₁	3	2	2	1	1	2	1	1	13	40.6
2	A ₂	3	2	2	1	1	2	1	1	13	40.6
3	B ₁	3	2	2	1	1	2	1	1	13	40.6
4	B ₂	3	2	2	1	1	2	1	1	13	40.6
5	C ₁	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78.1
6	C ₂	3	2	2	1	1	2	1	1	13	40.6
7	D ₁	3	2	2	1	1	2	1	1	13	40.6
8	D ₂	3	2	2	1	1	2	1	1	13	40.6
9	E ₁	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78.1
10	E ₂	3	2	2	1	1	2	1	1	13	40.6
Jumlah		32	22	22	14	14	22	14	14	154	48.1

Keterangan :

1. Mencantumkan indentitas
2. Mencantumkan indikator

3. Mencantumkan tujuan pembelajaran

4. Mencantumkan materi pembelajaran
5. Mencantumkan metode pembelajaran
6. Mencantumkan langkah-langkah pembelajaran
7. Mencantumkan sumber belajar

8. Mencantumkan penilaian
- Keterangan skor :
- 1 = tidak mencantumkan
 - 2 = mencantumkan tapi tidak sinkron
 - 3 = mencantumkan secara singkat
 - 4 = mencantumkan secara lengkap dan sinkron

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan *in house training* dapat meningkatkan kompetensi guru di dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 32 pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016.
2. Pada siklus I kompetensi guru di dalam menyusun RPP adalah 71.3 dengan 50% guru yang telah dapat menyusun RPP dengan baik dan benar.
3. Pada siklus II kompetensi guru di dalam menyusun RPP adalah

87.8 dengan 100% guru yang telah dapat menyusun RPP dengan baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, penulis menyarankan:

1. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan program *in house training* dengan perangkat pembelajaran lainnya.
2. Di dalam pelaksanaan program *in house training* agar dapat memperhatikan waktu pelaksanaannya agar tidak mengganggu aktivitas sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak SMP Negeri 32 pekanbaru

yang telah membantu dalam kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Devi, Poppy Kamalia, dkk,. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Guru SMP*. Bandung: PPPPTK IPA
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujoko, Alfaris. 2012. *Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training*. Jurnal Pendidikan Penabur-No.18 tahun ke-11/Juni
- Sukmara, D. 2007. *Implementasi Life Skill dalam KTSP*. Bandung: Mugni Sejahtera.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, U. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.